

## PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS X IIS-A DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM

**Felistina Bazikho**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias Raya  
(felistinabazikho85@gmail.com)

### **Abstrak**

Membentuk kedisiplinan perlu diberikan *punishment* (hukuman) yang merupakan bagian dari sebuah pendidikan yaitu untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Jenis penelitian deskriptif melalui metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah angket, populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam. Hasil penelitian adalah  $t_{hitung} = 6,281 > t_{tabel} = 2,074$  atau hipotesis diterima ( $H_a$ ). Kesimpulan adalah ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Punishment* dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar menyadari bahwa setiap tindak pelanggaran memiliki konsekuensi yang harus di pertanggung jawabkan, memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan peserta didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan. Saran 1) Bagi siswa hendaknya melatih dan membiasakan sikap disiplin di sekolah, dan di rumah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. 2) Bagi guru hendaknya untuk memberi contoh, mengajarkan, mengembangkan, dan membiasakan disiplin kepada siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas serta mentaati tata tertib sekolah. 3) Bagi sekolah hendaknya memiliki berbagai tata tertib yang mampu membentuk, membiasakan, dan menerapkan disiplin belajar siswa, serta memiliki sanksi yang mengikat seluruh warga sekolah apabila melanggar tata tertib sekolah yang telah ditentukan. 4) Bagi peneliti lain, diharapkan mampu merumuskan angket dengan kalimat sederhana sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan mencari sumber pustaka yang lebih banyak, sehingga gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

**Kata Kunci:** *Punishment; kedisiplinan; siswa*

### **Abstract**

*Forming discipline needs to be given punishment (punishment) which is part of an education, namely to improve the behavior of students. The purpose of this study was to determine the effect of punishment on student discipline. This type of descriptive research through qualitative research methods. The research instrument is a questionnaire, the population and the research sample are all students of class X IIS-A Private High School Telukdalam Campus. The results of the study are  $t_{count} = 6.281 > t_{table} = 2.074$  or the hypothesis is accepted ( $H_a$ ). The conclusion is that there is an*

*effect of punishment on the discipline of class X IIS-A students at the Telukdalam Private High School Campus. Punishment can foster awareness in students to realize that every act of violation has consequences that must be accounted for, improve the attitudes, behavior, and actions of students who are wrong towards goodness in accordance with the values and norms of goodness. Suggestions 1) Students should train and get used to discipline at school and at home, so that they can improve their learning achievement not only in certain subjects but also in other subjects. 2) Teachers should set an example, teach, develop, and familiarize students with discipline in the teaching and learning process both inside and outside the classroom and obeying school rules and regulations. 3) Schools should have various rules that are able to form, familiarize, and apply student learning discipline, and have sanctions that bind all school members if they violate the school rules that have been determined. 4) For other researchers, it is hoped that they will be able to formulate a questionnaire in simple sentences so that it can be more easily understood by students, and look for more library sources, so that descriptions, information and input about the effect of punishment on student discipline.*

**Keywords:** *Punishment; discipline; student*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Trianto (2012:1) mengemukakan bahwa “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang

bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan memiliki makna semua hal dalam aspek kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan peserta didik sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang berlangsung di sekolah dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kedisiplinan, dimana

permasalahan dalam penerapan kedisiplinan sering dialami peserta didik. Kedisiplinan siswa di sekolah suatu cerminan langsung dari kepatuhan siswa dalam melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang berlaku dapat mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Kedisiplinan merupakan sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan menjadi alat yang bersifat mencegah hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar, untuk itu berbagai peraturan diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan kedisiplinan.

Kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya

meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu kurangnya kedisiplinan siswa menjadikan suatu masalah yang berdampak siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan merupakan hal paling penting dalam diri peserta didik untuk menjadi seorang individu yang patuh dan taat terhadap segala peraturan yang ada. Kedisiplinan yang dimiliki peserta didik akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah lakunya sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam keberhasilan belajar, dalam mencapai tujuan belajar yang baik, diperlukan sikap disiplin dalam proses belajar. Kedisiplinan tidak hanya ditunjukkan untuk mematuhi tata tertib sekolah tetapi juga untuk mendisiplinkan diri sendiri supaya menjadi pribadi yang tertib dan patuh pada peraturan yang berlaku dimanapun peserta didik berada. Kedisiplinan belajar suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diberlakukan baik guru atau pihak sekolah, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, proses pembelajaran tidak akan mencapai target yang maksimal.

Individu yang memiliki kedisiplinan, dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peserta didik yang memiliki

kemampuan kognitif namun tanpa didukung oleh memiliki kedisiplinan maka akan kesulitan dalam menggapai prestasi yang maksimal. Sikap kedisiplinan dari peserta didik perlu untuk diperhatikan, hal ini disebabkan sikap kedisiplinan turut memengaruhi tingkat keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran. Tanpa ada kesadaran akan kedisiplinan, pembelajaran tidak mencapai target yang maksimal. Karena tujuan dari kedisiplinan selain untuk membina perilaku siswa dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Idealnya kedisiplinan sangat penting, karena sikap kedisiplinan bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap siswa dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada siswa. Kedisiplinan membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar. Siswa dengan kedisiplinan yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan

usaha yang maksimal, dengan mengatur diri dengan sebaik-baiknya dan melaksanakan semua peraturan-peraturan yang telah ditentukan sekolah. Di dalam pembelajaran, kedisiplinan di sekolah sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PLP II di SMA Swasta Kampus Telukdalam banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik salah satunya kedisiplinan. Ketidaksiplinan siswa terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat, siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan, misalnya hari sabtu seharusnya menggunakan pakaian pramuka, tetapi siswa menggunakan seragam putih abu-abu, siswa tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal dan ketidakhadiran siswa. Permasalahan lain ketika proses pembelajaran bahwa adanya peserta didik yang kurang memperhatikan guru di depan ketika menjelaskan, bercanda selama jam pelajaran, mengobrol di kelas, dan mengganggu teman lain saat proses pembelajaran. Perilaku peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam kedisiplinan yang baik.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa, karena berdampak pada prestasi belajar. Menurut peneliti kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Peserta didik memiliki

tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian peserta didik ada yang memiliki kedisiplinan baik dan kurang baik, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri pentingnya mematuhi peraturan.

Berdasarkan gambaran yang terlihat kurangnya kedisiplinan peserta didik maka *punishment* (hukuman) salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. Selama peneliti mengikuti PLP II di SMA Swasta Kampus Telukdalam beberapa bentuk *punishment* (hukuman) yang diberikan guru seperti siswa yang terlambat akan dijewer telinganya, memungut sampah atau membersihkan lingkungan sekolah, sedangkan yang absen akan di denda lima ribu rupiah per siswa setiap kali absen. Untuk memperjelas hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru mata pelajaran Ilmu-ilmu Sosial (IIS) bagaimana pandangannya terhadap kedisiplinan siswa dan bentuk *punishment* (hukuman) yang diberikan, hasil dari wawancara bahwa ada relevansinya dengan pengamatan peneliti dimana kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan cenderung rendah dan mengabaikan.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu terlambat, tidak menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan juga dalam proses belajar ada yang tidak membawa catatan atau buku pelajaran, sering absen, tidak

mengerjakan tugas pekerjaan rumah, dan terlambat masuk kelas apalagi setelah jam istirahat masih ada yang pergi ke toilet, dan ke kantin. Bentuk hukuman yang diberikan guru ketika ada siswa yang terlambat akan dijewer telinganya, memungut sampah atau membersihkan lingkungan sekolah, sedangkan siswa yang absen akan di denda, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas disuruh guru berdiri di depan kelas, dan melipatkagandakan tugas yang diberikan guru misalnya tugas sebelumnya ada lima soal, maka akan ditambahkan menjadi sepuluh soal. Bentuk hukuman bagi siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari tiga kali, disuruh menulis lima puluh halaman yang menyatakan tidak terlambat lagi. Selain itu, bagi siswa yang sering cabut, terlibat perkelahian, dan merokok di lingkungan sekolah maka dilakukan pemanggilan orangtua, dan apabila juga siswa masih melakukan hal yang sama maka tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah pemecatan.

Menurut peneliti, untuk membentuk kedisiplinan perlu diberikan *punishment* (hukuman) yang merupakan bagian dari sebuah pendidikan yaitu untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Dalam mendidik peserta didik perlu kedisiplinan, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Kedisiplinan perlu dibina agar peserta didik mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain, dan setiap

peserta didik yang melanggar secepatnya diperingatkan. *Punishment* diberikan oleh guru kepada peserta didik sebab peserta didik melaksanakan pelanggaran ataupun kesalahan.

*Punishment* diberikan membuat peserta didik menyesali perbuatan yang salah, saat ini masih banyak peserta didik yang menampilkan sikap yang tidak disiplin. Peserta didik yang memiliki kebiasaan buruk atau perilaku buruk maka salah satu alat yang dapat digunakan agar menyadarkannya adalah dengan *punishment* (hukuman). *Punishment* (hukuman) membantu peserta didik menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. *Punishment* (hukuman) diterapkan ketika peserta didik melanggar peraturan yang telah diberlakukan di sekolah. Membentuk kedisiplinan peserta didik, *punishment* (hukuman) menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik menghentikan atau meninggalkan perbuatan yang melanggar peraturan, kemudian tidak mengulanginya lagi dan memberikan efek jera bagi yang lain, dan juga *reward* (penghargaan) dapat diberikan ketika siswa sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada siswa sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu

yang menyenangkan bagi siswa, diharapkan dengan pemberian *punishment* dan *reward* yang tepat akan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam.

Menurut Shoimin (2014:157) bahwa "*Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut". Menurut Amri (2013:171) "Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib".

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:14) metode penelitian kuantitatif adalah “Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Jenis penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti, menurut Riduwan (2015:54) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IIS-A. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Riduwan (2015:56) “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Selanjutnya, Arikunto (2006:134) mengemukakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Maka yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas X IIS-A yang berjumlah 24 orang siswa dengan jumlah laki-laki 19 orang, dan perempuan 5 orang.

Instrumen merupakan alat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:148) “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner tentang *punishment* dan kedisiplinan siswa yang disusun berdasarkan indikator.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini tentang *punishment*, dan kedisiplinan siswa. Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, menghitung koefisien korelasi, koefisien determinan, regresi sederhana, dan uji hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

*Punishment* merupakan bagian dari sebuah pendidikan yaitu untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan buruk atau perilaku buruk maka salah satu alat yang dapat digunakan agar menyadarkannya adalah dengan hukuman. Shoimin (2014:157) mengemukakan “*Punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang

tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut”.

*Punishment* membantu siswa menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. *Punishment* diterapkan ketika siswa melanggar peraturan yang telah diberlakukan di sekolah. Rosyid, Rahmah, dan Rofiqi (2019:15) mengemukakan “Pemberian *punishment* ditujukan kepada orang tersebut untuk menekan atau memperlemah salah satu perilakunya yang dianggap kurang baik. Sehingga dengan adanya perlakuan dengan sendirinya akan mempunyai kesadaran yang dibuktikan dengan berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang mereka perbuat melalui berbagai macam hukuman yang telah dilakukan”. *Punishment* diberikan agar siswa menyadari kesalahannya dan yang bersangkutan menjadi jera, dan tidak melakukannya kembali serta menjadi pelajaran bagi yang lain agar tidak melakukan pelanggaran. Sejalan dengan pendapat Tu’u (2008:42) sanksi diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain.

Indikator *punishment* adalah teguran yang disampaikan secara langsung, singkat dan tidak emosional akan berpengaruh positif, biaya respon yang sangat efektif adalah ketika dikombinasikan dengan penguatan terhadap perilaku yang sesuai, konsekuensi logis dimana ketika siswa men-

ghancurkan barang temannya maka konsekuensi yang siswa harus menggantinya atau membelikannya dengan yang baru, *Time out*, dimana ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka ia ditempatkan di tempat yang sepi dan membosankan tetapi tidak menakutkan, dan skor di sekolah menempatkan siswa dalam ruangan yang senyap dan membosankan, siswa yang mendapatkan hukuman ini juga mengerjak tugas-tugas kelas sebagai mana siswa-siswa yang lain yang tidak mendapatkan hukuman.

Berdasarkan indikator variabel *punishment* bahwa teguran yang disampaikan secara langsung, singkat dan tidak emosional akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa, biaya respon yang sangat efektif adalah ketika dikombinasikan dengan penguatan terhadap perilaku yang sesuai artinya diberikan hukuman yang bersifat mendidik sehingga tidak hanya memberikan efek jera tetapi menjadi motivasi untuk lebih baik lagi.

Indikator ketika siswa menghancurkan barang temannya maka konsekuensi yang siswa harus menggantinya atau membelikannya dengan yang baru berarti disini ada nilai tanggung jawab yaitu berbuat maka mampu untuk mempertanggungjawabkan. Indikator ketika siswa berperilaku tidak sesuai maka ia ditempatkan di tempat yang sepi dan membosankan tetapi tidak menakutkan, indikator skor di sekolah menempatkan siswa dalam ruangan yang senyap dan membosankan, siswa yang mendapatkan hukuman ini juga mengerjak

antugas-tugaskelasbagaimanasiswa-siswa yang lain yang tidakmendapatkanhukuman.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *punishment* dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* ini efektif digunakan seorang guru untuk merubah perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang diinginkan, dan ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:202) bahwa hukuman bertujuan untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negatif pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa. Amri (2013:171) mengemukakan "Disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib". Disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah lakunya sehari-hari, baik di sekolah maupun dirumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa

sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Sekolah memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti kode etik yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan maksud agar ditaati oleh siswa. Kedisiplinan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Menurut Rimm (2003:47) tujuankedisiplinanmengarahkananak agar merekabelajarmengenalihal-halbaik yang merupakanpersiapanbagimasadewasa, saatmerekasangatbergantungkepadadisiplin. Tujuan disiplin sekolah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Dengan demikian maka disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan berperilaku moral, ketaatan atau kepatuhan, tunduk terhadap peraturan serta pengawasan yang berlaku dilakukan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri dengan tujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib untuk kebaikan bersama.

Indikator kedisiplinan dapat di bagi dua yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Kedisiplinan waktu: membiasakan hadir tepat waktu dan kedisiplinan perbuatan: perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajardikelas, catatan kehadiran siswa, menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan indikator variabel kedisiplinanyaitu membiasakan hadir tepat waktu ke kelas atau ke sekolah artinya siswa datang ke sekolah tepat

waktu, siswa melaksanakan tugas piket di kelas sesuai dengan jadwal piket, siswa langsung masuk kelas setelah jam istirahat, dan siswa pulang ke rumah setelah pulang sekolah. Indikator perhatian yang baik saat belajar di kelas artinya siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan serius saat proses pembelajaran, siswa mempelajari apa yang telah dipelajari, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, apabila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan dalam belajar kelompok, siswa bertanya kepada guru.

Indikator ketertiban diri saat belajardikelas artinya siswa memilihmengerjakantugasdaripadaberce ritadengantemanketikaadaatautidakada guru di kelas, siswaketika guru tidakada di kelas siswamemilihuntukmembacabuku, ketikaada les kosongsiswamencatatkembaliintidarimat eripelajaran, siswamasuk di dalamkelassebelum guru memerintahkanmasukdalamkelas.

Indikator catatan kehadiran siswa artinya siswa tidak akan meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah berakhir, siswa memberikan surat keterangan sakit ketika sakit, dan siswa memberikan surat keterangan ijin ketika tidak hadir. Indikator menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai dengan peraturan artinya siswa menggunakan pakaian olahraga di saat belajar olahraga, siswa memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah, siswa memakai topi ketika upacara bendera, dan menggunakan kaos kaki sesuai dengan pakaian sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan

merupakan kesadaran diri yang muncul dari diri siswa untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku di sekolah. Kesadaran itu antara lain, kalau siswa memiliki kedisiplinan maka akan memberi dampak yang baik bagi dirinya baik dalam perilaku dan prestasi sekolah.

*Punishment* merupakan suatu alat pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu sebagai media dalam proses upaya mengembangkan kepribadian siswa. Dengan adanya *punishment* kedisiplinan siswa dapat meningkat, mengingat *punishment* akan mendorong siswa untuk merubah tingkah laku sebagaimana yang seharusnya. Rosyid, Rahmah, dan Rofiqi (2019:51) mengemukakan yang perlu diperhatikan dalam memberikan hukuman, yaitu hukuman harus dapat dipertanggung jawabkan, hukuman bersifat memperbaiki, hukuman harus memperbaiki kelakuan dan moral para siswa. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Karena apabila hal ini terjadi tidak memungkinkan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Tidak memberikan hukuman pada saat guru sedang marah, karena bisa jadi hukuman yang diberikan bukan atas pertimbangan akal sehatnya namun karena emosinya yang sedang labil. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara guru dan siswa. Oleh karenanya hukuman harus dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Kedisiplinan sangat perlu dijaga karena berguna untuk menjaga suatu aturan yang berlaku disuatu sekolah yang disebut dengan peraturan sekolah.

Peraturan sekolah berguna untuk memajukan kualitas pendidikan untuk anak didiknya. maka peraturan sekolah harus kuat untuk dilaksanakan sehingga tingkat ketidaksiplinan peserta didik berkurang dan sebaliknya jika peraturan sekolah itu lemah karena tidak adanya sanksi sebagai hukuman kepada sipelanggar maka dikhawatirkan peserta didik akan berbuat semena-mena baik perlakuan negatifnya pada sekolah maupun semena-mena dalam kelas yaitu mengabaikan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, disini guru membutuhkan suatu alat untuk mendidik agar dapat mengembalikan kedisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Apabila kedisiplinan siswa dapat tertanam dengan baik, prestasi siswa juga akan baik pula, hal ini disebabkan dengan perilaku disiplin, baik disiplin perbuatan maupun disiplin dalam belajar, siswa tentu akan rutin dan berkelanjutan berdisiplin.

Menurut Tu'u (2008:49) faktor yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu teladan merupakan perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa. Faktor lingkungan berdisiplin yaitu seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Faktor latihan disiplin yaitu disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan

membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.

Hasil penelitian berdasarkan angket *punishment* dan angket kedisiplinan dinyatakan valid dengan ketentuan  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan jumlah sampel 24 orang maka  $r_{tabel}$  sebesar 0,404 (.404). Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel *punishment*  $r_{hitung}$  sebesar 0,921, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan ketentuan  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel kedisiplinan  $r_{hitung}$  sebesar 0,910, maka instrumen dinyatakan reliabel dengan ketentuan apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  yaitu  $r_{xy}$  dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai kritis *r product moment* pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi variabel *punishment* dan kedisiplinan diperoleh sebesar 0,801. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 64,22% yang artinya kontribusi *punishment* terhadap kedisiplinan sebesar 64,22% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh penjelasan apabila variabel X (*punishment*) sama dengan nol maka nilai Y (kedisiplinan) akan tetap sebesar 18,930. Apabila nilai X (*punishment*) naik sebesar 1, maka nilai Y (kedisiplinan) akan naik sebesar 0,711. Dan sebaliknya apabila nilai X (*punishment*) turun sebesar 1 maka nilai Y (kedisiplinan) akan turun juga sebesar 0,711. Berdasarkan perhitungan  $t_{hitung}$

diperoleh 6,281 dan selanjutnya pada nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata 0,05 dengan  $dk = n - 2$  diperoleh nilai  $dk = 22$  dengan  $t_{tabel} = 2,074$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 6,281 > t_{tabel} = 2,074$  atau hipotesis diterima ( $H_a$ ) yang artinya ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam, artinya dengan adanya *punishment* kedisiplinan siswa dapat meningkat, memperbaiki sikap, perilaku, mengendalikan diri dengan mudah, dan perbuatan anak didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan.

Ada beberapa keterbatasan hasil penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Instrumen yang dirancang dan disusun belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
- c. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan.

#### D. Penutup

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas X IIS-A di SMA Swasta Kampus Telukdalam. Dalam penerapan *punishment* siswa menjadi disiplin yaitu tidak terlambat, siswa memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan, siswa membawa buku pelajaran sesuai jadwal, selain itu dampak dari *punishment* dapat

menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar anak menyadari bahwa setiap tindak pelanggaran pasti memiliki konsekuensi yang harus di pertanggung jawabkan, memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan peserta didik yang salah kearah kebaikan sesuai dengan nilai dan norma kebaikan.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya melatih dan membiasakan sikap disiplin di sekolah, dan di rumah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Bagi guru hendaknya untuk memberi contoh, mengajarkan, mengembangkan, dan membiasakan disiplin kepada siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas serta mentaati tata tertib sekolah.
3. Bagi sekolah hendaknya memiliki berbagai tata tertib yang mampu membentuk, membiasakan, dan menerapkan disiplin belajar siswa, serta memiliki sanksi yang mengikat seluruh warga sekolah apabila melanggar tata tertib sekolah yang telah ditentukan.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan mampu merumuskan angket dengan kalimat sederhana sehingga dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan mencari sumber pustaka yang lebih banyak, sehingga gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh *punishment* terhadap kedisiplinan

- siswa.
- E. Daftar Pustaka**
- Ahmadi, Abu dan Ubhiyanti, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moenir, H.A.S. 2018. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyid Moh. Zaiful, Ulfatur Rahmah, dan Rofiqi. 2019. *Reward and Punishment Konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat*. Malang. PT. Literasi Nusantara.
- Schochib, Moh. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setiyawati, Budiwibowo, Styaningrum. 2017. Pengaruh *Reward and Punishment* Program Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Geger. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. (online) Vol 1 No 1. (<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/899/1385>, diakses bulan Januari 2022).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiarto, Suyati, Yulianti. 2019. Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larend Brebes. (online) Vol 12 No 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21279>, diakses bulan Januari 2022).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: PT. AR-RUZZ MEDIA.
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa

- Program Studi Bimbingan Konseling  
Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education  
and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan  
Budaya Berbahasa Inggris  
Masyarakat Daerah Tujuan Wisata  
Terhadap Perkembangan Bahasa  
Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus:  
Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa  
Bawomataluo). *Jurnal Education and  
Development*, 8(4), 602-602.
- Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of  
Learning the Nias Culture (Study of  
Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of  
Physics: Conference Series*, 1179(1),  
012067.
- M., S., S. (2019). Technology of Traditional  
Houses in the New Era in the  
Education Paradigm. *Journal of  
Physics: Conference Series*.
- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring  
Instrument in South Nias Culture.  
*Journal of Physics: Conference  
Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to  
Construct Teaching and Learning  
Activities Creating a Freedom to  
Learn (Action Research Study).  
*Journal of Physics: Conference  
Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical  
Thinking on the Social Media (Case  
Study Comments and Statuses on  
Facebook about Miss Tourism  
Competition on West Nias). *Journal  
of Physics: Conference Series*,  
1477(4), 042002.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R.,  
Laia, B., & Gaurifa, D. (2022).  
FILOSOFI DAN MAKNA OMO  
SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI  
DESA BAWOMATALUO  
KECAMATAN FANAYAMA  
KABUPATEN NIAS SELATAN.  
*Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan  
Ekonomi*, 3(2), 72-87.